

Membangun Budaya Menabung Di Usia Remaja Pada SMAN 1 Pedes

Rahma Ayatunnisa1, Hesti Widiastuti2

Program Studi Manajemen1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar2

mn21.rahmaalyatunnisa@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , hestiwidiastuti@ubpkarawang.ac.id2

ABSTRAK

Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk membangun budaya menabung di kalangan remaja, khususnya di siswa SMAN 1 Pedes. Menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di usia muda, program ini dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai menabung dan memberikan keterampilan praktis kepada siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya menabung dan manfaatnya untuk masa depan, pelatihan cara-cara menabung yang efektif dan efisien, serta simulasi pengelolaan anggaran pribadi. Selain itu, program ini juga mencakup pembuatan proyek tabungan bersama dan kompetisi yang melibatkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Melalui metode interaktif dan aplikasi praktis, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori menabung tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar membentuk kebiasaan menabung yang konsisten dan meningkatkan kesadaran mereka tentang perencanaan keuangan yang cerdas. Dengan inisiatif ini, diharapkan siswa SMAN 1 Pedes dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk masa depan finansial mereka, serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci: Budaya Menabung, Pengelolaan keuangan remaja, Pendidikan keuangan

ABSTRACT

This Community Service Program (KKN) aims to foster a saving culture among teenagers, specifically targeting students at SMAN 1 Pedes. Recognizing the importance of financial management from a young age, this program is designed to teach the value of saving and provide practical skills to students. Activities include seminars on the importance of saving and its benefits for the future, training on effective and efficient saving methods, and personal budget management simulations. Additionally, the program features collaborative saving projects and competitions to encourage students to apply their acquired knowledge. Through interactive methods and practical application, the goal is to ensure that students not only understand the theory behind saving but also integrate it into their daily lives. This approach aims to motivate students to develop consistent saving habits and enhance their awareness of smart financial planning. By implementing this initiative, it is hoped that SMAN 1 Pedes students will be better prepared for their financial future and develop skills that will help them navigate economic challenges ahead.

Keywords: Saving Culture, Financial Management for Teenagers, Financial Education

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuangan Karawang wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai mana diatur pada Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa adalah dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pemerdayaan masyarakat dengan cara menerjunkan Mahasiswa ke masyarakat. Mahasiswa bebas mencoba untuk memecahkan berbagai permasalahan di desa dimana ia ditempatkan. KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 yang menyatakan bahwa, "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat"

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa merupakan salah satu program pembangunan yang tengah dipersiapkan secara serius oleh Pemerintah Indonesia. Program (SDGs) Desa memodifikasi konsep SDGs global yang telah dicetuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015. Di Indonesia, SDGs global kemudian diturunkan menjadi SDGs Nasional. SDGs Desa adalah upaya terpadu mewujudkan Desa Tanpa Kemiskinan, Desa Tanpa kelaparan, Desa Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Desa Berkualitas, Keterlibatan Perempuan Desa, Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi, Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan, Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata, Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan, Desa Tanpa Kesenjangan, Kawasan Permukiman Desa Aman dan Nyaman, Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan, Desa Tanggap Perubahan Iklim, Desa Peduli Lingkungan Laut, Desa Peduli Lingkungan Darat, Desa Damai Berkeadilan, Kemitraan untuk Pembangunan Desa, dan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pedes desa kertaraharja. Desa Kertaraharja merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, 41353. Dengan kode wilayah administrasi 32.15.10.2003 dan memiliki titik koordinat -6.1159.5885022.107.36041895, merupakan juga daerah pesawahan +- 500 Ha dan luas wilayah Desa Kertaraharja 7,65 Ha, serta penduduknya berasal dari berbagai daerah di pulau jawa diantaranya Cirebon, Bogor, Semarang, Jawa Tengah dan Jawa Timur yang sehingga budaya serta tutur bahasa kesehariannya berbeda pada setiap dusun di Desa Kertaraharja. Menurut UU Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Pasal 3 Nomor 4 Tahun 2023, bahwa batas wilayah administrasi pemerintahan Desa Kertaraharja Kecamatan Pedes terbagi menjadi 4 diantaranya (1) Batas sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Payungsari dan Rangdumulya Kecamatan Pedes (2) Batas sebelah Timur berbatasan langsung dengan desa Kosambibatu dan Desa Cikande Kecamatan Cilebar (3) Batas sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Rawasari Kecamatan Cilebar (4) Batas sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Karangjaya, Desa Jatimulya Kecamatan Pedes dan Desa Kutamukti Kecamatan Cilebar.

Permasalahan yang ditemukan selama melakukan observasi saat kegiatan KKN yaitu dalam upaya peningkatan kesadaran menabung sejak usia remaja di SMA N 1 pedes terletak pada

rendahnya pemahaman siswa dan orang tua mengenai pentingnya kebiasaan menabung sebagai bagian dari manajemen keuangan yang baik. Meskipun menabung adalah keterampilan hidup yang krusial, banyak siswa belum menyadari manfaat jangka panjangnya dan sering kali kurang motivasi untuk memulai. Ditambah lagi, orang tua yang kurang mendapatkan informasi atau tidak memiliki kebiasaan menabung yang baik dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan anak-anak mereka. Sosialisasi yang efektif mengenai pentingnya menabung harus dilaksanakan dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi siswa, serta melibatkan orang tua agar dapat membangun kesadaran dan praktik menabung yang lebih baik di kalangan anak-anak sejak usia dini. Budaya menabung merupakan salah satu aspek penting dalam literasi keuangan yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya di kalangan remaja. Di masa remaja, individu mulai memperoleh uang saku secara rutin, baik harian maupun bulanan, dari orang tua atau wali. Uang saku ini menjadi sarana bagi remaja untuk belajar mengelola keuangan mereka sendiri. Menabung bukan hanya sekadar menyisihkan uang, tetapi juga merupakan kebiasaan yang mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pentingnya membangun kebiasaan menabung di usia remaja tidak hanya bermanfaat secara finansial, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri di masa depan (Muthia et al., 2023). Di Indonesia, literasi keuangan di kalangan remaja masih tergolong rendah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyak pelajar yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar keuangan, termasuk pentingnya menabung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi mengenai literasi keuangan di lingkungan sekolah dan keluarga. Akibatnya, remaja cenderung bersikap konsumtif dan kurang memiliki kesadaran tentang perencanaan keuangan yang baik (Saputra et al., 2024). Padahal, masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan yang akan berdampak pada pengelolaan keuangan mereka di masa depan. Program edukasi literasi keuangan di SMAN 1 Pedes bertujuan untuk membangun budaya menabung di kalangan siswa melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan uang saku.

Edukasi ini dirancang khusus untuk siswa kelas 11, dengan harapan mereka dapat memahami pentingnya menabung sejak usia muda. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan pendekatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mempraktikkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari mereka (Alfilail & Vhalery, 2020). Budaya menabung di kalangan remaja dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk terjebak dalam utang di masa depan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak (Hira & Mugenda, 2000). Menabung sejak dini membantu remaja memahami pentingnya perencanaan keuangan dan disiplin dalam pengeluaran, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan finansial yang positif. Dengan membiasakan diri menabung, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan. Di SMA Negeri 1 Pedes, upaya untuk membangun budaya menabung dapat dimulai dengan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun dan menginternalisasi budaya menabung di kalangan siswa SMA N 1 Pedes melalui program edukasi literasi keuangan yang terstruktur. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan bagaimana mengelola uang saku mereka dengan bijak. Dengan memberikan edukasi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat sejak usia remaja, yang akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan di masa mendatang (Saputra et al., 2024).

METODE

Program edukasi menabung ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 di SMA N 1 pedes, yang berlokasi di desa kertaraharja, kecamatan pedes Target edukasi ini adalah siswa kelas 11 yang membahas tentang Membangun budaya menabung di usia remaja. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (On the spot training) yang dimulai dengan Observasi dan Koordinasi dan perizinan dengan Kepala Sekolah setempat mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan tersebut mengenai ketersediaan tempat, waktu, dan peserta.], Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM adalah sosialisasi dengan teknik penyuluhan dalam bentuk ceramah atau memaparkan materi berupa teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program kerja mahasiswa yang dilakukan pada hari Selasa 23 Juli 2024 dengan peserta adalah siswa/i kelas XI Ips 3 dan 5. Pada kegiatan sosialisasi untuk membiasakan pada siswa/i untuk memahami arti menabung, pentingnya menabung dan manfaat menabung serta meningkatkan kesadaran siswa/i dalam mengelola uang saku mereka dengan baik dan tidak boros. Para siswa/i sangat merasa senang dengan materi yang mereka dapat dari mahasiswa mengenai penerapan menabung sejak dini dan sangat memotivasi mereka dalam menabung sejak dini dalam menyisihkan sebagian uang sakunya. Proses penyampaian materi dilaksanakan di ruang kelas XI dalam tiga urutan yaitu: Memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penjelasan materi, Tanya jawab tentang materi, dan Quiz dan Games. Respon dari para guru dan para siswa/i SMA N 1 pedes sangat baik mereka sangat terbantu dengan adanya program kerja mahasiswa dari mahasiswa prodi manajemen, Universitas Buana Perjuangan. menambah pengetahuan dan memotivasi para siswa dalam menabung dan sangat membantu nantinya dalam kebiasaan hidup sampai nanti agar terbiasa menabung dan gambaran seberapa penting dalam menabung serta pemahaman merencanakan keuangan sejak usia remaja.

Membangun budaya menabung di usia remaja memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berfokus pada integrasi berbagai strategi untuk mencapai hasil yang optimal. Pertama-tama, pendidikan finansial yang komprehensif adalah kunci utama. Program edukasi finansial harus dimulai sejak dini dan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan serta minat remaja. Melalui kurikulum yang mencakup topik-topik seperti pengelolaan anggaran, konsep bunga, dan perencanaan keuangan, serta metode pengajaran yang interaktif seperti simulasi dan studi kasus, siswa dapat memahami prinsip-prinsip dasar keuangan secara lebih mendalam. Edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi remaja untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan dari keluarga

memainkan peran yang tidak kalah penting dalam membentuk kebiasaan menabung pada remaja. Keluarga yang terlibat aktif dalam mengajarkan pengelolaan uang dapat memberikan dampak yang signifikan. Diskusi terbuka mengenai keuangan dan pengaturan tabungan bersama dapat memperkuat pelajaran yang diperoleh di sekolah. Orang tua yang memberikan contoh positif dalam mengelola uang, seperti membuat anggaran keluarga atau merencanakan tujuan keuangan jangka panjang, dapat memotivasi anak-anak untuk mengikuti jejak mereka. Dengan membangun rutinitas keluarga yang mendukung kebiasaan menabung, remaja akan lebih mudah mengadopsi dan mempertahankan praktik-praktik tersebut. Selain pendidikan dan dukungan keluarga, pemanfaatan teknologi modern dapat memperkuat budaya menabung di kalangan remaja. Aplikasi keuangan dan alat digital yang dirancang khusus untuk remaja dapat mempermudah mereka dalam merencanakan dan melacak pengeluaran serta tabungan. Fitur-fitur seperti grafik visual, pengingat otomatis, dan alat perencanaan tujuan dapat membuat proses menabung lebih menarik dan terorganisir. Integrasi teknologi dalam pendidikan keuangan memungkinkan siswa untuk memanfaatkan alat yang memudahkan mereka mengelola uang dengan cara yang lebih efisien dan menyenangkan. Terakhir, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan mempromosikan kebiasaan menabung. Sekolah dan komunitas dapat berperan dalam menyediakan platform untuk remaja berbagi pengalaman dan tips tentang pengelolaan keuangan. Kegiatan seperti kompetisi tabungan, klub keuangan, atau seminar dengan pembicara tamu yang berpengalaman dapat menambah motivasi dan pengetahuan siswa. Dengan menggabungkan edukasi finansial, dukungan keluarga, teknologi, dan komunitas yang suportif, remaja dapat dibekali dengan keterampilan dan kebiasaan menabung yang akan bermanfaat untuk masa depan mereka.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 1 Sesi foto bersama seluruh peserta sosialisasi, siswa siswi SMAN 1 Pedes



Gambar 2 Sesi foto bersama mahasiswa dengan kepala sekolah SMAN 1 Pedes

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi Pentingnya Membangun budaya menabung di usia remaja” yang dilakukan mahasiswa manajemen Universitas Buana Perjuangan mendapat respon positif dari pihak sekolah serta para siswa. Hasil kegiatan ini adalah Menabung sejak usia remaja dapat memberi manfaat yang positif pada anak. Mengajarkan anak menabung sejak usia remaja bermanfaat untuk pembentukan karakternya. Menambah pengetahuan dan memotivasi para siswa dalam menabung dan sangat membantu nantinya dalam kebiasaan hidup sampai nanti agar terbiasa menabung dan gambaran seberapa penting dalam menabung serta pemahaman merencanakan keuangan sejak dini

DAFTAR PUTAKA

- Agusmin, M., & Rozali, R. D. Y. (2019). Studi literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung remaja. In Seminar Internasional Riksa Bahasa.
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69-96.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using
- Fatikasari, N. (2022). SOSIALISASI MENABUNG SEJAK DINI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG SISWA KELAS 6 SD NEGERI SENDEN 2.J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 3883-3890.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Sindimas*, 1(1), 279-283.
- Muharrom, G. M., Mukaromah, G. N., Dian, H. A., Ulfiah, N. S., & Khomaeny, E. F. F. (2019). Menanamkan sikap bersahaja pada anak usia dini dengan pembiasaan menabung. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 58-67.
- (Surani, Prabawati, en Fernanda 2021) Surani, Dewi, Anggun Tri Prabawati, en Tantri
- Fernanda.2021. “Sosialisasi dan Penyuluhan Gerakan Menabung Sejak Dini Bagi Generasi Muda”. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 1(2):112–18.
- Sina, P. G. (2014). Peran orangtua dalam mendidik keuangan pada anak (Kajian pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74-86
- (Umbara et al. 2021) Umbara, Cepi, Novia Kumalasari, Rikha Amalia, en Nurhayati. 2021. “Membangun Budaya Menabung Sejak Usia Remaja”. *Prosiding Dedikasi ...* 1(1):197–204.